

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia, karena setiap saat kita selalu menggunakan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai individu yang hidup bersosial memiliki dorongan untuk bisa mengenal satu dengan yang lainnya. Salah satu sarana yang membantu manusia untuk saling mengenal satu sama lain adalah dalam melakukan komunikasi oleh karena itu, komunikasi adalah kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan manusia.

Komunikasi merupakan salah satu alat utama penunjang terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia (Fahri, 2019 : 149).

Dalam komunikasi terutama proses komunikasi itu sendiri terdapat beberapa unsur yang turut mendukung terjadinya proses tersebut. Unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber/Komunikan, sumber informasi sekaligus sumber penyampaian pesan.
- 2) Pesan/Message, pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator baik itu berupa tulisan maupun lisan. Pesan juga bisa berupa lambang- lambang, gambar, warna atau isyarat-isyarat.
- 3) Media, adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
- 4) Komunikan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi karena menjadi sasaran dari komunikasi.
- 5) Efek/Pengaruh, merupakan hasil dari penerimaan pesan sehingga dapat menimbulkan perubahan pada pengetahuan perilaku terhadap seseorang maupun kelompok.
- 6) Umpan balik, adalah salah bentuk pengaruh yang berasal dari penerima atau tanggapan arus balik dari komunikan kepada komunikator (Abdullah 2017: 11-19).

Dalam proses komunikasi terjadi penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dalam komunikasi juga terdapat unsur-unsur, diantaranya: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan. Lingkungan dimana seseorang berada untuk mengikat hubungan dan kesatuan di antaranya sebagai pedoman dan berkorelasi karena nilai yang terkandung dalam kebudayaan memiliki, kesatuan yang di pergunakan untuk mengatur, menata, mengharmoniskan kehidupan bersama.

Budaya adalah hal-hal yang berkenaan dengan cara hidup manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya (Ammaria 2017:3).

Komunikasi dan kebudayaan tidak hanya sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak bisa dipisahkan karena, pada dasarnya komunikasi dalam hal ini menjadi interaksi budaya yang sangat sulit dipisahkan dalam terjadinya peristiwa komunikasi antar budaya. Dalam komunikasi antar budaya semakin besar perbedaan antar budaya maka semakin besar pula kehilangan peluang untuk merumuskan suatu tingkat kepastian sebuah komunikasi yang efektif, dan harus ada jaminan terhadap akurasi interpretasi pesan-pesan verbal maupun nonverbal.

Setiap daerah provinsi kabupaten, kota dan desa memiliki budaya sendiri-sendiri. Indonesia adalah bangsa yang besar dan budayanya sangat banyak terdiri dari 38 provinsi dan salah satunya Provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur juga sangat unik karena terdiri dari wilayah-wilayah mempunyai budaya-budayanya sendiri, salah satunya adalah Desa Femnasi, Kecamatan Miommafo Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kebudayaan ini dipercaya oleh masyarakat sebagai tolak ukur dalam kehidupan sosial dan juga sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya. Dalam

proses perkembangannya kebudayaan banyak mencampurkan berbagai pengetahuan yang berkembang di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kebudayaan dan tradisi masyarakat itu sendiri.

Kehidupan masyarakat pada era global telah merubah struktur dan pola kehidupannya. Relasi sosial masyarakat juga terpengaruh oleh perkembangan dan kemajuan zaman. Dalam relasi sosial masyarakat mengenal adanya media yang sering digunakan sebagai sarana dalam berinteraksi.

Kebudayaan yang berkembang pada masyarakat di Desa Femnasi, Kecamatan Miommafo Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada umumnya berasal dari kebiasaan dan adat istiadat daerah masing-masing. Kebiasaan ini telah bertumbuh sejak zaman nenek moyang kemudian berkembang dan diteruskan ke anak cucu dari generasi ke generasi.

Masing-masing suku mempunyai ritual yang unik dan spesifik. Dalam ritual adat itu mereka menggunakan berbagai macam alat berkomunikasi dengan roh leluhur atau pencipta antara lain adalah ayam, babi, sapi tetapi juga, ada minuman seperti arak, bir, anggur dan salah satunya adalah sopi, dan sopi sebagai minuman khas bagi masyarakat timor.

Sopi merupakan minuman keras tradisional yang berasal dari tuak atau nira yang diambil kemudian disuling dan disuguhkan ketika adanya suatu pertemuan ataupun sedang berlangsungnya suatu acara atau upacara adat. Upacara adat yang ada di kehidupan masyarakat Timor sangat banyak dan beragam.

Di desa Femnasi, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, mengenal dan menjalankan banyak sekali ritual adat. Dalam setiap pelaksanaan upacara adat dibutuhkan suatu media yang menjadi perekat dan pemersatu masyarakat yaitu Sopi. Masyarakat Desa Femnasi dalam setiap upacara adat seperti, proses pra pernikahan menggunakan *Sopi* sebagai salah satu item yang ada dalam proses upacara adat. Upacara adat pra pernikahan dalam masyarakat Desa Femnasi disebut *Hela Keta*.

“*Hela Keta*” diasalkan dari dua kata, yakni ‘*hela*’ yang berarti pelepasan/pencabutan dan “*keta*” berarti lidi. Kurang lebih, “*hela keta*” dimaknai sebagai upaya menjumpakan kembali leluhur para calon pengantin, yang mungkin semasa hidup mereka di dunia, pernah berselisih paham, bersengketa, berseteru, bahkan berperang, sehingga berpisah dan menyumpah agar anak- cucu mereka tidak boleh saling kawin. Dalam upacara *Hela Keta* kedua keluarga baik keluarga laki-laki maupun mempelai perempuan menjalankan ritual “Tarik Lidi” atau mempersatukan kedua pihak keluarga istimewa calon pengantin memperoleh keselamatan dalam membangun rumah tangga yang baru. Dalam upacara *hela keta* salah satu item yang ada dan menjadi media dalam upacara adat tersebut adalah sebotol sopi.

Sopi selalu hadir dan selalu menjadi prioritas utama ketika sedang berlangsungnya suatu upacara adat. Permasalahan lain yang terjadi pada masyarakat umum sopi hanya sekedar sebagai minuman yang memabukan dan membawa dampak buruk bagi kesehatan dan juga ketentraman kehidupan sosial bermasyarakat

Realita yang sebenarnya terjadi adalah masyarakat setempat melihat dan menganggap sopi sebagai minuman yang dapat mempererat relasi dan membangun hubungan persaudaraan antar sesama masyarakat. Masyarakat desa Femnasi melihat *Sopi* dari sudut pandang budaya dan adat istiadat dimana secara umum orang yang ketahui bersama bahwa sopi pada umumnya memiliki dampak yang buruk, tetapi jika dilihat dari segi adat istiadat sopi merupakan suatu unsur penting yang memiliki tempat tersendiri dalam hati dan juga dalam kehidupan masyarakat. Pada tulisan ini penulis ingin menjelaskan pada masyarakat umum tentang peran *sopi* dalam upacara adat *Hela Keta* adalah sebagai suatu media dalam mempererat relasi dan membangun hubungan persatuan perdamaian, penghargaan antar sesama masyarakat dalam upacara adat *Hela Keta* berlangsung. Penulis juga ingin mengetahui apa makna *Sopi* bagi masyarakat di Desa Femnasi, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara.

Berdasarkan realita yang telah dijelaskan maka harapannya adalah perubahan perspektif dan stigma yang buruk tentang Sopi, Karena kenyataannya *Sopi* dapat menjadi suatu media perekat relasi dan juga pembangun hubungan persaudaraan antar sesama masyarakat di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan mengambil judul **Makna Sopi Dalam Upacara Adat *Hela Keta* Di Desa Femnasi, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara**).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menarik atau merumuskan permasalahan penelitian untuk menemukan batasan-batasan penelitian dan arah penelitian yang meneliti tentang Sopi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

Apa Makna Sopi Dalam Upacara Adat *Hela Keta*, di Desa Femnasi Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna *Sopi* Dalam Upacara Adat *Hela Keta*, Di Desa Femnasi Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ingin agar apa yang menjadi masalah dan tujuan dapat terjawab dan dapat berguna bagi pembaca baik masyarakat awam maupun masyarakat ilmiah, oleh sebab itu menjadi kewajiban bagi peneliti untuk memberikan hasil terbaik di dalam penelitian ini dan manfaat yang ingin peneliti berikan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagaimana Pengaruh *Sopi* dalam setiap pelaksanaan Upacara Adat dan hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang ilmu sosial.

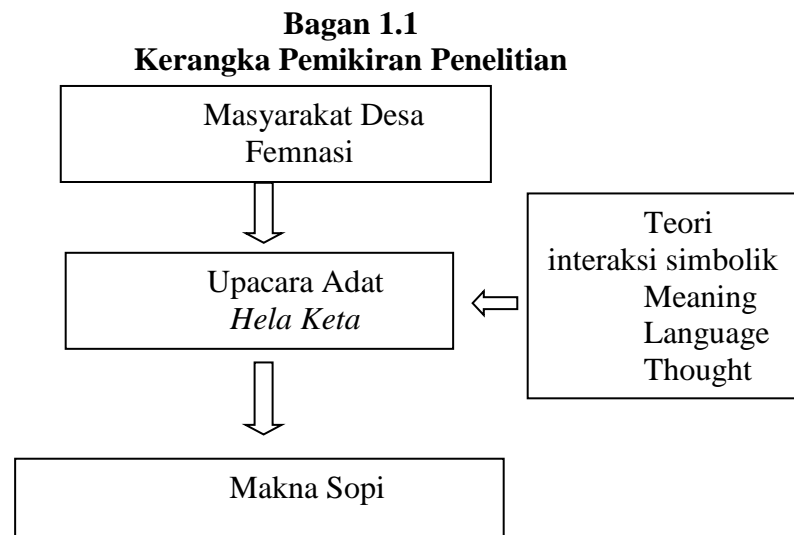
1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan manfaat alternatif informasi, bahan refrensi serta sebagai sumber awal bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik meneliti mengenai Makna *Sopi* Dalam Upacara Adat *Hela Keta*.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh penulis dalam merancang proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka pemikiran yang akan membahas tentang Makna *Sopi* dalam Upacara Adat *Hela Keta*. Dari uraian tersebut maka alur pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



1.5.2 Asumsi

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan dasar. Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan bergungsi sebagai landasan bagi

penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini juga dilandasi oleh beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah *Sopi* dalam Upacara Adat *Hela Keta* mempunyai makna.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, hipotesis atau jawaban sementara yang dapat diajukan adalah Makna *Sopi* Dalam Upacara adat *Hela Keta* yakni: makna penghormatan, makna perdamaian makna penghargaan.